

BAB III

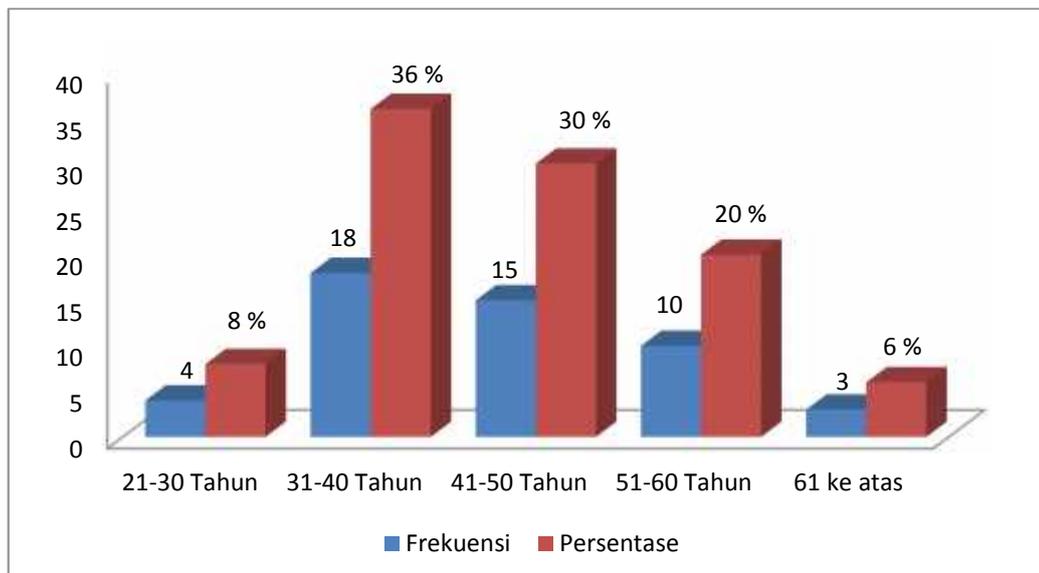
PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, yaitu di KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU. Adapun data yang penulis paparkan disini adalah data yang diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket dan wawancara dimaksudkan untuk mencari data tentang persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penyajian data dibawah ini:

A. Data Responden

Data Responden Menurut Umur

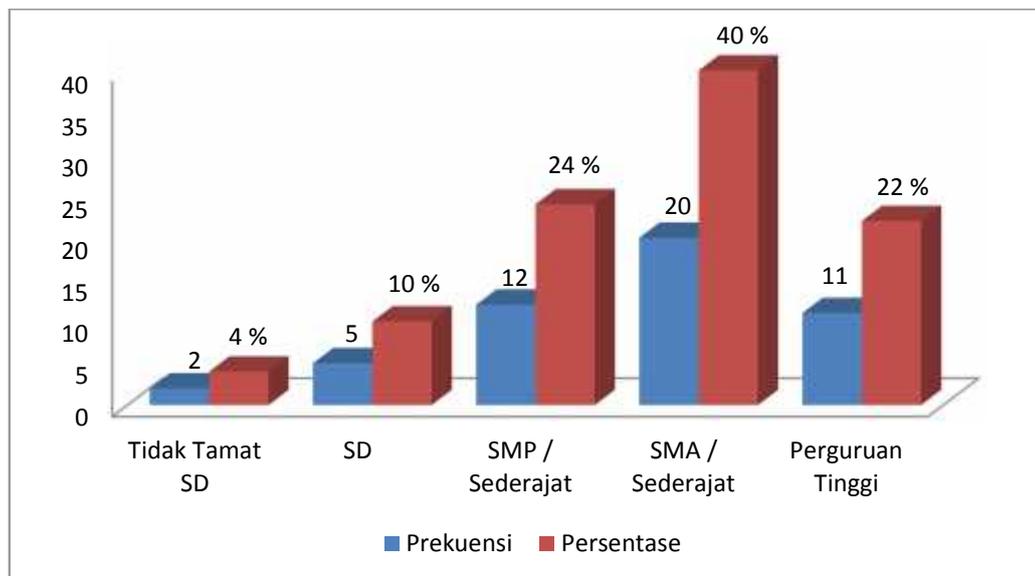


Berdasarkan gambar di atas identitas responden menurut umur dalam dalam peneliti adalah yang kelompok umur berusia 21-30 tahun yaitu berjumlah 4

atau 8 % (responden), tingkat umur berusia 31-40 tahun yaitu terdapat 18 atau 36 % (responden), pada tingkat umur 41-50 tahun yaitu berjumlah 15 atau 30 % (responden), pada tingkat umur 51-60 tahun yaitu berjumlah 10 atau 20 % (responden), dan pada tingkat uisa 60 tahun ke atas berjumlah 3 atau 6 % (responden).

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa usia responden yang terbanyak adalah 31-40 tahun dengan jumlah 18 atau 36 % (responden).

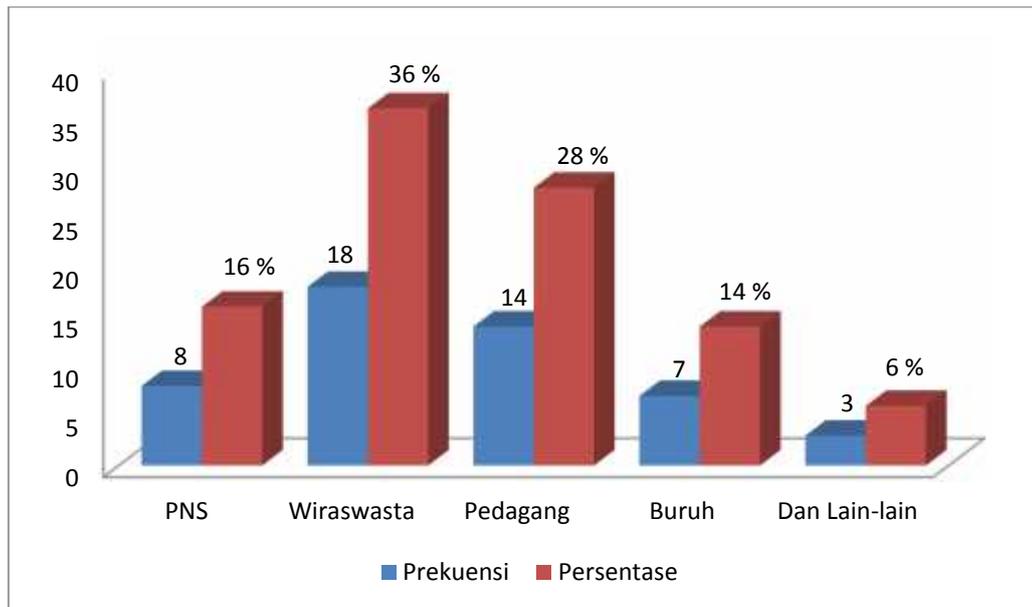
Data Responden Menurut Tingkat Pendidikan



Berdasarkan gambar di atas identitas responden menurut tingkat pendidikan dalam peneliti adalah tidak tamat SD yaitu berjumlah 2 atau 4 % (responden), yang tamat SD yaitu terdapat 5 atau 10 % (responden), yang tamat SMP atau sederajat yaitu berjumlah 12 atau 24 % (responden), yang tamat SMA atau sederajat yaitu berjumlah 20 atau 40 % (responden), dan yang tamat pada perguruan tinngi adalah berjumlah 11 atau 22 % (responden).

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah tamat SMA atau sederajat dengan jumlah 20 atau 40 % (responden).

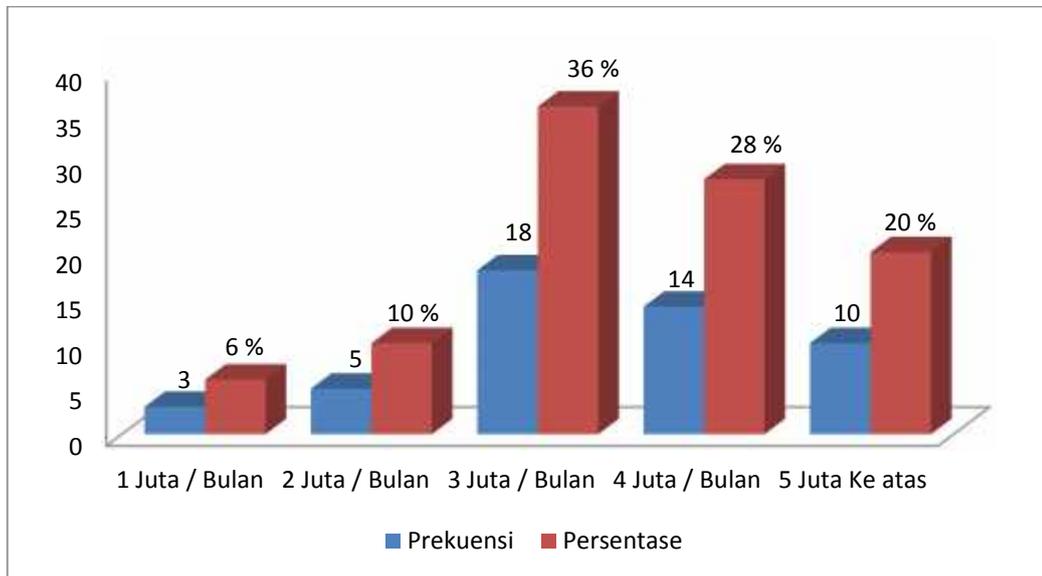
Data Responden Menurut Pekerjaan



Berdasarkan gambar diatas bahwa jenis pekerjaan responden yakni PNS dengan jumlah 8 atau 16 % (responden), yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu terdapat 18 atau 36 % (responden), yang bekerja sebagai pedagang yaitu berjumlah 14 atau 28 % (responden), yang bekerja sebaagai buruh yaitu berjumlah 7 atau 14 % (responden), dan lain-lain adalah berjumlah 3 atau 6 % (responden).

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan responden yang terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 18 atau 36 % (responden).

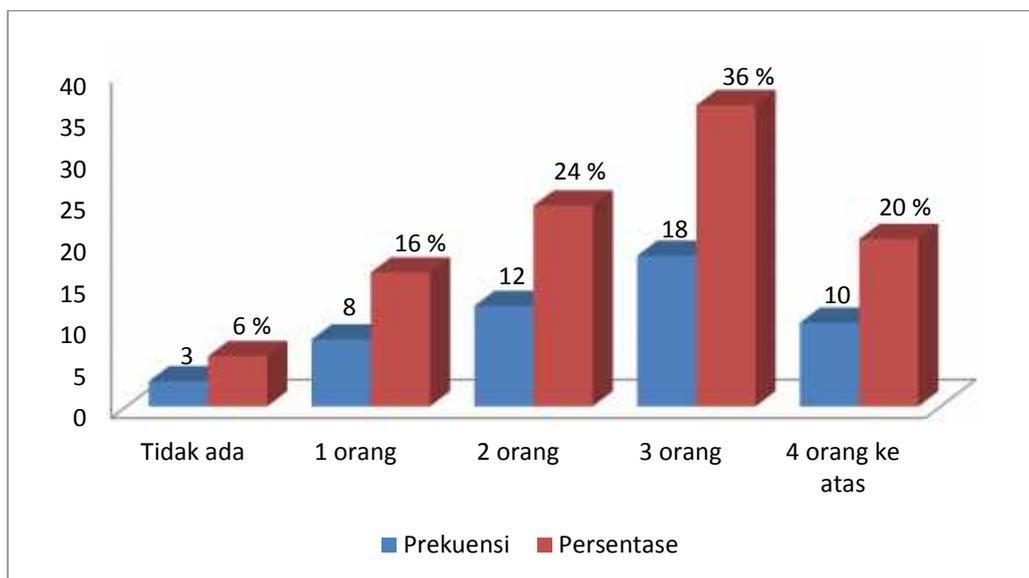
Data Responden Menurut Penghasilan per Bulan



Berdasarkan gambar diatas bahwa tingkat pendapatan rata-rata responden yakni sebanyak 1 juta per bulan yaitu 3 atau 6 % (responden), yang berpendapatn sebanyak 2 juta per bulan yaitu terdapat 5 atau 10 % (responden), yang berpendapatan sebanyak 3 juta per bulan yaitu berjumlah 18 atau 36 % (responden), yang berpendapatan 4 juta per bulan yaitu berjumlah 14 atau 28 % (responden), dan yang 5 juta ke atas adalah berjumlah % (responden).

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa penghasilan rata-rata perbulan yang terbanyak adalah 3 juta per bulan dengan jumlah 18 atau 36 % (responden).

Data Responden menurut jumlah anak



Berdasarkan gambar diatas bahwa jumlah tanggungan responden yakni responden tidak punya anak yaitu 3 atau 6 % (responden), yang mempunyai 1 orang anak yaitu terdapat 8 atau 16 % (responden), yang mempunyai 2 orang anak yaitu berjumlah 12 atau 24 % (responden), yang mempunyai 3 orang anak yaitu berjumlah 18 atau 36 % (responden), dan yang mempunyai 4 orang anak atau lebih adalah berjumlah 10 atau 20 % (responden).

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan atau jumlah anak yang terbanyak adalah 3 orang anak dengan jumlah 18 atau 36 % (responden).

B. Persepsi Masyarakat terhadap program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

Tabel V
Angket pernyataan 1:
Masyarakat sudah mengetahui program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

No	Alternative Jawaban	F	P
1	Sangat setuju	9	18 %

	Setuju	25	50 %
	Ragu-ragu	15	30 %
	Tidak setuju	1	2 %
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa masyarakat yang sudah mengetahui program BLSM dengan opsi “sangat setuju” 9 atau 18 % responden, yang memilih opsi “setuju” 25 atau 50 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 15 atau 30 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 1 atau 2 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” tidak ada atau 0 % .

Disini dapat kita pahami 50 % responden sudah mengetahui program BLSM, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih setuju ada 25 responden atau 50 %.

Tabel VI
Angket pernyataan 2:
Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) merupakan kompensasi dari kenaikan BBM

No	Alternative Jawaban	F	P
2	Sangat setuju	7	14 %
	Setuju	32	64 %
	Ragu-ragu	9	18 %
	Tidak setuju	2	4 %
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat program BLSM merupakan kompensasi dari kenaikan BBM yang memilih opsi “sangat setuju” 7 atau 14 % responden, yang memilih opsi “setuju” 32 atau 64 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 9 atau 18 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 2 atau

4 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” tidak ada atau 0 % .

Disini dapat kita pahami 64 % responden setuju bahwa program BLSM merupakan kompensasi dari kenaikan BBM, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih setuju ada 32 responden atau 64 %.

Tabel VII
Angket pernyataan 3:
Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di berikan kepada rumah tangga miskin dan rentan agar dapat mempertahankan daya beli akibat kenaikan BBM

No	Alternative Jawaban	F	P
3	Sangat setuju	8	16 %
	Setuju	33	66 %
	Ragu-ragu	8	16 %
	Tidak setuju	1	2 %
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa masyarakat yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 8 atau 16 % responden, yang memilih opsi “setuju” 33 atau 66 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 8 atau 16 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 1 atau 2 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” tidak ada atau 0 %.

Disini dapat kita pahami 66 % responden setuju bahwa BLSM di berikan kepada rumah tangga miskin dan rentan agar dapat mempertahankan daya beli akibat kenaikan BBM, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih setuju ada 33 responden atau 66 %.

Tabel VIII
Angket pernyataan 4:
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dapat membantu ekonomi rumah tangga miskin dan rentan

No	Alternative Jawaban	F	P
4	Sangat setuju	4	8 %
	Setuju	25	50 %
	Ragu-ragu	20	40 %
	Tidak setuju	1	2 %
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa BLSM dapat membantu ekonomi rumah tangga miskin dan rentan yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 4 atau 8 % responden, yang memilih opsi “setuju” 25 atau 50 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 20 atau 40 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 1 atau 2 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” tidak ada atau 0 %.

Disini dapat kita pahami 50 % responden setuju bahwa BLSM dapat membantu ekonomi, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih setuju ada 25 responden atau 50 %.

Tabel IX
Angket pernyataan 5:
Penyaluran Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) belum tepat sasaran

No	Alternative Jawaban	F	P
5	Sangat setuju	2	4 %
	Setuju	17	34 %
	Ragu-ragu	15	30 %
	Tidak setuju	16	32 %
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa BLSM belum tepat sasaran yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 2 atau 4 % responden, yang memilih opsi “setuju” 17 atau 34 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 15 atau 30 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 16 atau 32 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” tidak ada atau 0 % responden.

Disini dapat kita pahami 34 % responden menilai bahwa BLSM belum tepat sasaran, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih setuju ada 17 responden atau 34 %.

Tabel X
Angket pernyataan 6:
Yang menerima atau mendapatkan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) adalah rumah tangga miskin dan rentan

No	Alternative Jawaban	F	P
6	Sangat setuju	0	0 %
	Setuju	15	30 %
	Ragu-ragu	15	30 %
	Tidak setuju	18	36 %
	Sangat tidak setuju	2	4 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa yang menerima atau mendapat BLSM rumah tangga miskin dan rentan yang memilih dengan opsi “sangat setuju” tidak ada atau 0 % responden, yang memilih opsi “setuju” 15 atau 30 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 15 atau 30 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 18 atau 36 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” tidak 2 atau 4 % responden.

Disini dapat kita pahami 36 % responden menilai bahwa BLSM belum tepat sasaran, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih tidak setuju ada 18 responden atau 36 %.

Tabel XI
Angket pernyataan 7:
Saya merasa layak untuk mendapatkan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) ini

No	Alternative Jawaban	F	P
7	Sangat setuju	2	4 %
	Setuju	19	38 %
	Ragu-ragu	1	2 %
	Tidak setuju	23	46 %
	Sangat tidak setuju	5	10 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa yang merasa layak untuk mendapatkan BLSM dengan memilih dengan opsi “sangat setuju” 2 atau 4 % responden, yang memilih opsi “setuju” 19 atau 38 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 1 atau 2 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 23 atau 46 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 5 atau 10 % responden.

Disini dapat kita pahami 46 % responden tidak menginginkan BLSM atau merasa tidak berhak menerima BLSM tersebut, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih tidak setuju ada 23 responden atau 46 %.

Tabel XII
Angket pernyataan 8:
Penyaluran Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) sudah berjalan dengan lancar

No	Alternative Jawaban	F	P
8	Sangat setuju	1	2 %
	Setuju	16	32 %
	Ragu-ragu	20	40 %
	Tidak setuju	12	24 %
	Sangat tidak setuju	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa penyaluran BLSM berjalan dengan lancar yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 1 atau 2 % responden,

yang memilih opsi “setuju” 16 atau 32 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 20 atau 40 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 12 atau 24 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 1 atau 2 % responden.

Disini dapat kita pahami 40 % responden menilai penyaluran BLSM belum berjalan dengan lancar setuju, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih ragu-ragu ada 20 responden atau 40 %.

Tabel XIII
Angket pernyataan 9:
Penyaluran Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

No	Alternative Jawaban	F	P
9	Sangat setuju	1	2 %
	Setuju	16	32 %
	Ragu-ragu	17	34 %
	Tidak setuju	12	24 %
	Sangat tidak setuju	4	8 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa penyaluran BLSM sesuai dengan waktu yang telah di tentukan yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 1 atau 2 % responden, yang memilih opsi “setuju” 16 atau 32 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 17 atau 34 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 12 atau 24 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 4 atau 8 % responden.

Disini dapat kita pahami 34 % responden berpendapat bahwa penyaluran BLSM sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih ragu-ragu ada 17 responden atau 34 %.

Tabel XIV
Angket pernyataan 10:
Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) kurang efektif
dalam memberdayakan masyarakat

No	Alternative Jawaban	F	P
10	Sangat setuju	2	4 %
	Setuju	19	38 %
	Ragu-ragu	14	28 %
	Tidak setuju	14	28 %
	Sangat tidak setuju	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa BLSM kurang efektif dalam memberdayakan masyarakat yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 2 atau 4 % responden, yang memilih opsi “setuju” 19 atau 38 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 14 atau 28 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 14 atau 28 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 1 atau 2 % responden.

Disini dapat kita pahami 38 % responden menilai BLSM kurang efektif dalam memberdayakan masyarakat, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih setuju ada 19 responden atau 38 %.

Tabel XV
Angket pernyataan 11:
Selain dampak positif program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat
(BLSM) juga bisa menimbulkan dampak negatif

No	Alternative Jawaban	F	P
11	Sangat setuju	2	4 %
	Setuju	24	48 %
	Ragu-ragu	8	16 %
	Tidak setuju	15	30 %
	Sangat tidak setuju	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa BLSM dapat menimbulkan dampak negatif yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 2 atau 4 % responden, yang memilih opsi “setuju” 24 atau 48 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 8 atau 16 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 15 atau 30 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 1 atau 2 % responden.

Disini dapat kita pahami 48 % responden menilai BLSM dapat menimbulkan dampak negatif, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih setuju ada 24 responden atau 48 %

Tabel XVI
Angket Pernyataan12:
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dapat menimbulkan sikap malas bagi penerimanya

No	Alternative Jawaban	F	P
12	Sangat setuju	0	0
	Setuju	17	34 %
	Ragu-ragu	8	16 %
	Tidak setuju	24	48 %
	Sangat tidak setuju	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa BLSM dapat menimbulkan sikap malas yang memilih dengan opsi “sangat setuju” tidak ada atau 0 % responden, yang memilih opsi “setuju” 17 atau 34 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 8 atau 16 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 24 atau 48 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 1 atau 2 % responden.

Disini dapat kita pahami 48 % responden menilai BLSM tidak dapat menimbulkan sikap malas, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih tidak setuju ada 24 responden atau 48 %.

Tabel XVII
Angket pernyataan 13:
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dapat menimbulkan sikap ketergantungan terhadap Pemerintah

No	Alternative Jawaban	F	P
13	Sangat setuju	0	0
	Setuju	17	34 %
	Ragu-ragu	7	14 %
	Tidak setuju	25	50 %
	Sangat tidak setuju	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa BLSM dapat menimbulkan sikap ketergantungan kepada pemerintah yang memilih dengan opsi “sangat setuju” tidak ada atau 0 % responden, yang memilih opsi “setuju” 17 atau 34 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 7 atau 14 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 25 atau 50 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 1 atau 2 % responden.

Disini dapat kita pahami 50 % responden berpendapat BLSM tidak dapat menimbulkan ketergantungan terhadap pemerintah, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih tidak setuju ada 25 responden atau 50 %.

Tabel XVIII
Angket pernyataan 14:
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dapat menimbulkan konflik sosial di masyarakat

No	Alternative Jawaban	F	P
14	Sangat setuju	2	4 %
	Setuju	18	36 %
	Ragu-ragu	10	20 %

	Tidak setuju	19	38 %
	Sangat tidak setuju	1	2 %
	Jumlah	50	100 %

Dari data angket di atas, dapat kita lihat bahwa BLSM dapat menimbulkan konflik sosial di masyarakat yang memilih dengan opsi “sangat setuju” 2 atau 4 % responden, yang memilih opsi “setuju” 18 atau 36 % responden, yang memilih opsi “ragu-ragu” 10 atau 20 % responden, yang memilih opsi “tidak setuju” 19 atau 38 % responden sedangkan yang memilih opsi “sangat tidak setuju” 1 atau 2 % responden.

Disini dapat kita pahami 36 % responden berpendapat BLSM tidak dapat menimbulkan konflik sosial, hal ini sesuai jawaban angket yang diberikan yaitu memilih tidak setuju ada 18 responden atau 36 %.

Selain dari data yang penulis lakukan terhadap pengambilan data melalui angket yang sebarakan kepada masyarakat Kelurahan Simpang Baru penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Riana (penerima BLSM) mengenai tanggapan atau persepsi terhadap BLSM yaitu :

1. Apakah ibu sudah mengetahui program BLSM ?

Ya, Saya mengetahui program BLSM. Program BLSM adalah program yang diberikan kepada masyarakat miskin agar dapat membantu mempertahankan ekonomi akibat kenaikan BBM. Dan kebetulan keluarga saya adalah salah satu penerima BLSM tersebut Saya pribadi merasa senang mendapat bantuan ini, dapat membantu ekonomi keluarga saya. Contohnya untuk menambah uang sekolah dan membeli buku anak saya.

2. Menurut ibu apakah penyaluran BLSM ini sudah tepat sasaran ?

Menurut saya kalau di lingkungan kami ini penyaluran BLSM ini sudah tepat sasaran. Dan yang mendapat BLSM ini juga orang memang benar-benar kurang mampu. Tapi kalau di tempat lain saya kurang mengetahuinya kalau di sini sudah tepat sasaran.

3. Menurut ibu apakah BLSM ini dapat menimbulkan sikap malas atau tergantung pada pemerintah.

Menurut saya, tidak akan tergantung masa ia kita akan menunggu bantuan pemerintah syukur kalau dapat kalau tidak mau makan apa kita, dan kalau kita malas biaya sekolah anak darimana ?. Kita akan bisa kerja yang lain tanpa harus menunggu bantuan pemerintah. Saya rasa tidak¹.

Senada dengan bu Riana, Ibu Kartini (penerima BLSM) beliau adalah salah satu penerima BLSM. Beliau mengatakan merasa senang mendapat BLSM. BLSM dapat membantu ekonomi keluarga saya contohnya untuk menemba biaya sekolah anak saya dan keperluan yang lainnya. Masalah tergantung terhadap pemerintah beliau mengatakan tidag mungkin lah tergantung kepada pemerintah hanya dengan uang Rp 300.000. Kita kan bisa kerja yang lain tidak harus menunggu dari pemerintah. Kalau dibilang tepat sasaran yang saya tahu kalau di tempat kami ini sudah tepat sasaran.

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Ita (tidak menerima BLSM) yang mengatakan bahwa beliau sudah mengetahui

¹Wawancara, 29 Januari 2014

BLSM tersebut. Hanya saja tidak terlalu mengetahui secara mendalam hanya sekedar mengetahuinya saja. Menurut beliau BLSM tidak akan menimbulkan sifat malas atau tergantung, masyarakat kita juga tidak mau terus-terusan bergantung pemerintah. Kalau dibilang sudah tepat sasaran menurut saya belum, karena saya lihat masih ada masyarakat yang layak menerima justru tidak menerimanya. Dan kalau untuk pemberdayaan masyarakat rasanya tidak cocok atau kurang efektif².

Sedangkan jawaban yang diberikan Bapak Taufik (tidak menerima BLSM) yaitu senada dengan bu ita beliau sudah mengetahuinya. Namun ada sedikit perbedaan beliau mengatakan program BLSM ini dapat menimbulkan sifat malas atau menimbulkan ketergantungan kepada pemerintah. Beliau juga mengatakan penyaluran BLSM ini belum tepat sasaran, dimana ada masyarakat yang mampu atau tidak miskin mendapat BLSM ini, disisi lain ada masyarakat yang miskin yang layak menerima justru tidak mendapatkan BLSM³.

²Wawancara, 7 Februari 2014

³Wawancara, 7 Februari 2014